

Pengaruh Penggunaan Media dan Lama Waktu Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Eksklusif di Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda

Puspa Amalia Desiyanti¹⁾, Edi Sukamto²⁾, Nursyahid Siregar³⁾

** Penulis Korespondensi: Puspa Amalia Desiyanti, Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Indonesia
E-mail : liadesiyanti@gmail.com*

Intisari

Latar Belakang : Pada saat ini capaian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 hanya 34,44 persen. Di Samarinda sendiri, terdapat beberapa Puskesmas yang memiliki persentase pencapaian ASI Eksklusif rendah bahkan mengalami penurunan persentase.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media dan lama waktu penyuluhan terhadap pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif.

Desain : Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experimental*. Sampel adalah 36 ibu hamil trimester III dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Shapiro wilk* dan *Independet t-test*.

Hasil : Didapatkan nilai variabel media video 5 menit dan 10 menit $p = 0,028$ serta nilai variabel media video dan leaflet $p = 0,023$. Keduanya memiliki hasil p value $< 0,05$ maka dapat di simpulkan secara statistik hasil kedua uji tersebut memiliki perbedaan signifikan.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh penggunaan media maupun lama waktu penyuluhan terhadap pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif di Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda. Diharapkan Puskesmas dapat menggunakan media penyuluhan yang menarik agar efektif dalam meningkatkan pengetahuan Ibu.

Kata kunci : **Media Penyuluhan, Lama Penyuluhan, Pengetahuan, ASI Eksklusif**

-
1. Mahasiswa jurusan kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
 2. Dosen jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
 3. Dosen jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

The Effect of Media Usage and Length of Education on Pregnant Women's Knowledge About Breastfeeding At Wonorejo Public Health Center, Samarinda City

Puspa Amalia Desiyanti ¹⁾, Edi Sukamto ²⁾, Nursyahid Siregar ³⁾

** Correspondence Authors: Puspa Amalia Desiyanti, Department of Midwifery Study Program D-IV Midwifery, Health Polytechnic Ministry of Health East Kalimantan, Indonesia
E-mail: liadesiyanti@gmail.com*

Abstract

Background : At present, the achievement of breastfeeding in Indonesia in 2017 is only 34,44 percent. In Samarinda, there are still some Public Health Center have a low percentage of achieving exclusive breastfeeding and some have decreases percentage in 2017.

Objective : This study aimed to analyze the effect of media use and the length of education on pregnant women's knowledge about breastfeeding.

Research method : The type of this research is quantitative with quasi experimental design. The population are the third trimester pregnant women with 36 samples using consecutive sampling technique. The instrument is questionnaire and data were analyzed with Shapiro wilk test and Independent t-test.

Results : Obtained the value of the video with 5 minutes length and 10 minutes length is $p = 0,028$. And the value of the video media and leaflet media is $p = 0,023$. Both of them have result p value $< 0,05$, so it can be concluded statistically that there are effects of the length and using media to education on pregnant women's knowledge about breastfeeding.

Conclusion & suggestion : There is influence of media use and the length of education on pregnant women's knowledge about breastfeeding. The prospect for all of Public Health Center is to can using interesting media for education to make an effective increasing the knowledge of participant.

Keywords: Media Usage, Length of Education, Knowledge, Breastfeeding

-
1. Students majoring in Midwifery, Health Polytechnic Ministry of Health East Kalimantan
 2. Lecturer Departement of Nurse Polytechnic Ministry of Health East Kalimantan
 - 1) Lecturer Departement of Midwifery Health Polytechnic Ministry of Health East Kalimantan

A. PENDAHULUAN

Capaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan. Hasil pemantauan status gizi pada tahun 2016 menyatakan bahwa pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia hanya sekitar 54 persen. Hal ini menjelaskan bahwa masih terdapat 46% bayi lain yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dengan berbagai alasan yang disampaikan (Kemenkes, 2018) Laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017 di Kalimantan Timur menyebutkan bahwa terdapat 34,44 persen bayi yang mendapat ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan dan 52,82 persen bayi mendapat ASI dalam rentang waktu 0-5 bulan saja (Kemenkes, 2018).

Persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif di Samarinda pada tahun 2017 dibanding dengan bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif, yakni sebesar 79 persen bayi yang diberi ASI Eksklusif. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada tahun 2017 adapun Puskesmas yang memiliki persentase pencapaian ASI Eksklusif rendah

yakni Puskesmas Harapan Baru (46,1 persen), Puskesmas Wonorejo (50 persen), Puskesmas Karang Asam (60,3 persen. Kemudian dari hasil laporan Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada tahun 2016 dan 2017 terdapat penurunan pencapaian ASI Eksklusif di beberapa Puskesmas di Kota Samarinda. Adapun penurunan tertinggi terdapat di Puskesmas Wonorejo sebesar 32,5 persen (dari 82,5 persen pada tahun 2016, menjadi 50 persen pada tahun 2017), Puskesmas Harapan Baru sebesar 22,2 persen (dari 68,3 persen pada tahun 2016, menjadi 46,1 persen pada tahun 2017), dan Puskesmas Karang Asam sebesar 16,7 persen (dari 77 persen, menjadi 60,3 persen).

Peneliti berasumsi kemungkinan terjadinya penurunan capaian ASI Eksklusif ialah kurangnya penyuluhan atau pemberian edukasi sejak persiapan menyusui pada ibu hamil Trimester III. Edukasi berupa penyuluhan kesehatan memiliki pengaruh kepada peserta penyuluhan (Rumijati dkk, 2013), terutama jika memperhatikan pada perencanaan, metode, alat bantu (media) yang digunakan saat

penyuluhan yang mampu menarik perhatian dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Penyampaian materi yang menyenangkan juga mampu menarik minat peserta sehingga informasi yang telah diberikan akan diterima dengan baik. Upaya promosi kesehatan sangat berhubungan dengan media promosi kesehatan yang digunakan (Notoatmodjo, 2010; Merdhika dan Devi, 2014). Contoh media penyuluhan yang biasa digunakan adalah Video dan Leaflet. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui pengaruh media penyuluhan (video dan leaflet) dan lama waktu penyuluhan dengan pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif di Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda.

B. METODE PENELITIAN

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu media video dengan lama waktu 5 menit, media video dengan lama waktu 10 menit, dan media leaflet serta variabel dependen yaitu pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Pengambilan data

dilakukan menggunakan kuisioner dengan sebelumnya diberikan penyuluhan. Peneliti mengumpulkan ibu hamil trimester III dengan jumlah kelompok tiap sampel untuk diberikan penyuluhan dengan menggunakan media sesuai kelompok. Sebelumnya, untuk memastikan bahwa partisipan penelitian ini memenuhi kualifikasi, peneliti melakukan wawancara sekilas terhadap partisipan. Partisipan dari penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang berjumlah 36 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *consecutive sampling* yaitu metode yang dilakukan dengan mengambil semua individu yang ditemui dan memenuhi kriteria inklusi hingga jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi (Dharma, 2011). Kriteria inklusi sendiri ialah persyaratan umum yang diharapkan peneliti untuk memenuhi subjek penelitiannya (Sani K., 2016). Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan pengambilan data ini tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap partisipan dan menekankan bahwa identitas partisipan tetap terjaga. Semua partisipan telah

mengisi *inform consent* sebelum mereka mengisi kuesioner yang dibagikan oleh peneliti. Dari kuisisioner pengetahuan ASI Eksklusif diperoleh nilai uji validitas *r* hitung > 0,468 dan nilai reliabilitas *alpha cronbach's* 0,976. Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan pendekatan *Shapiro Wilk* dan *Independent T-test*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Partisipan

Karakteristik	Video		Leaflet	
	n	%	n	%
Usia				
< 18 tahun	1	5,6	0	0
18 - 25 tahun	5	27,8	7	38,9
26 - 30 tahun	5	27,8	6	33,3
> 30 tahun	7	38,9	5	27,8
Pendidikan				
Tidak tamat SD	0	0	0	0
SD	4	22,2	1	5,6
SMP	4	22,2	4	22,2
SMA	8	44,4	7	38,9
PT	2	11,1	6	33,3
Pekerjaan				
IRT	18	100	14	77,8
Wiraswasta	0	0	0	0
Swasta	0	0	3	16,7

PNS	0	0	1	5,6
Jumlah Anak				
Hamil Pertama	6	33,3	5	27,8
1 – 2	6	33,3	9	50
3 – 4	6	33,3	4	22,2
5 atau Lebih	0	0	0	0
Kelompok				
Keluarga Inti	17	94,4	12	66,7
Keluarga Besar	1	5,6	6	33,3
Ekonomi				
Dibawah UMK	18	100	4	22,2
Diatas UMK	0	0	14	77,8

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar usia partisipan pada kelompok video adalah > 30 tahun sebanyak 7 orang (38,9%) dan 18 – 25 tahun sebanyak 7 orang (38,9%) pada kelompok leaflet. Berdasarkan pendidikan, sebagian besar partisipan pada kelompok video dan leaflet berpendidikan SMA sebanyak 8 orang (44,4%) dan 7 orang (38,9%). Berdasarkan pekerjaan, pada kelompok video seluruhnya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 18 orang (100%) dan sebagian besar sebanyak 14 orang (77,8%) pada kelompok leaflet. Berdasarkan jumlah anak yang telah dimiliki, sebagian besar partisipan pada kelompok video baru pertama kali hamil sebanyak 6 orang

(33,3%), telah memiliki 1-2 anak sebanyak 6 orang (33,3%), dan telah memiliki 3-4 anak sebanyak 6 orang (33,3%), kemudian dapat diketahui juga bahwa sebagian besar partisipan pada kelompok leaflet telah memiliki 1-2 anak sebanyak 9 orang (50%). Berdasarkan kelompok anggota keluarga dirumah, sebagian besar kelompok video dan leaflet terdiri dari keluarga inti sebanyak 17 orang (94,4%) dan 12 orang (66,7%). Berdasarkan penghasilan keluarga tiap bulan, pada kelompok video seluruhnya memiliki penghasilan dibawah UMK sebanyak 18 orang (100%) dan sebagian besar memiliki penghasilan diatas UMK sebanyak 14 orang (77,8%) pada kelompok leaflet.

Tabel.2 Analisis Normalitas Variabel Video 5 Menit dan 10 Menit

Variabel	Shapiro Wilk p-value	Keterangan
Video 5 menit	0,068	Berdistribusi normal
Video 10 menit	0,131	Berdistribusi normal

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui uji normalitas variabel video 5 menit dan video 10 menit

menggunakan uji *shapiro wilk*. Hasil uji pada variabel video 5 menit yaitu $p = 0,068 > 0,05$ dan pada variabel video 10 menit $p = 0,131 > 0,05$. Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan variabel video 5 menit dan video 10 menit berdistribusi normal.

Tabel.3 Analisis Normalitas Variabel Video dan Leaflet

Variabel	Shapiro Wilk p-value	Keterangan
Video	0,564	Berdistribusi normal
Leaflet	0,070	Berdistribusi normal

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui uji normalitas variabel video dan leaflet menggunakan uji *shapiro wilk*. Hasil uji pada variabel video yaitu $p = 0,564 > 0,05$ dan pada variabel leaflet $p = 0,070 > 0,05$. Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan variabel video dan leaflet berdistribusi normal.

Tabel.4 Analisis Perbandingan Variabel Pengetahuan yang Diberi Media Video 5 Menit dan 10 Menit

Variabel	Mean±SD	p value
Video 5 Menit	7,11±1,17	0,028

Video 10 Menit 8,78±1,72

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil uji statistik *independent t-test* pada kelompok video 5 menit dan 10 menit menunjukkan *p-value* 0,028 < 0,05 yang menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel.5 Analisis Perbandingan Variabel Pengetahuan yang Diberi Media Video dan Leaflet

Variabel	Mean±SD	p value
Video	8,33±2,00	0,023
Leaflet	6,89±1,60	

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dari hasil uji statistik tersebut pada kelompok video dan leaflet menunjukkan *p-value* 0,023 < 0,05 yang menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Partisipan

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar partisipan pada kelompok video berusia lebih dari 30 tahun yang berjumlah 7 orang (38,9%). Sementara itu, sebagian besar partisipan pada kelompok leaflet berusia antara 18 sampai 25 tahun

yang juga berjumlah 7 orang (38,9%). Jika merujuk pada Notoatmodjo (2010) yang mengatakan “usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, yaitu dengan bertambahnya usia akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi dan mental seseorang yang nantinya dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang”, maka usia partisipan yang berusia lebih tua kemungkinan besar akan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang berusia lebih muda. Hal ini karena ibu yang berusia lebih tua kemungkinan telah mencari dan menerima informasi lebih banyak sehingga memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar partisipan pada kelompok video berpendidikan SMA yang berjumlah 8 orang (44,4%). Sementara sebagian besar partisipan pada kelompok leaflet juga berpendidikan SMA yang berjumlah 7 orang (38,9%). Jika merujuk pada Notoatmodjo (2010) yang mengatakan “pendidikan adalah faktor internal dan faktor sosiodemografi yang secara langsung

membentuk tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini terkait pendidikan sebagai sumber dan proses transfer informasi yang meningkatkan pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka kemungkinan besar akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki”, maka tingkat pendidikan partisipan yang tinggi kemungkinan akan memiliki pengetahuan baik terkait kesehatan ibu, tak terkecuali terkait pemberian ASI pada bayi.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa semua partisipan pada kelompok video berstatus pekerjaan sebagai IRT yang berjumlah 18 orang (100%). Sementara sebagian besar partisipan pada kelompok leaflet juga berstatus pekerjaan sebagai IRT yang berjumlah 14 orang (77,8%). Jika merujuk pada Notoatmodjo (2010) yang mengatakan “pekerjaan seseorang adalah faktor sosiodemografi yang secara tidak langsung bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan. Hal ini terkait komunikasi di tempat kerja yang akan menjadi sumber dan proses transfer informasi yang kemudian bisa

meningkatkan pengetahuan seseorang. Kualitas informasi tersebut dipengaruhi oleh faktor kualitas rekan kerja dan materi komunikasi”, maka ibu yang bekerja kemungkinan besar lebih sering terpapar informasi tentang kesehatan. Hal itu bisa membentuk perilaku sehat ibu, yang tak terkecuali pada praktik pemberian ASI pada bayinya.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar partisipan pada kelompok video telah memiliki 1-2 anak berjumlah 10 orang (55,6%). Sebagian besar partisipan pada kelompok leaflet juga memiliki 1-2 anak berjumlah 9 orang (50%). Jika merujuk pada Notoatmodjo (2010) yang mengatakan “paritas ibu merujuk pada jumlah anak yang telah dilahirkan baik lahir hidup maupun mati. Faktor ini mempengaruhi pengetahuan ibu terkait pemberian ASI kepada bayi”, maka ibu yang sebelumnya telah melahirkan dan menyusui anaknya mungkin memiliki pengalaman terkait manfaat pemberian ASI. Hal ini bisa dari upaya pencarian dan penerimaan informasi pemberian ASI.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar partisipan pada kelompok video berstatus sebagai keluarga kecil yang berjumlah 17 orang (94,4%). Sementara itu, sebagian besar partisipan pada kelompok leaflet juga berstatus sebagai keluarga kecil yang berjumlah 12 orang (66,7%). Jika merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mengatakan “keluarga kecil terdiri dari ayah, ibu dan dua orang anak yang tinggal bersama.” Ibu yang tinggal dalam keluarga kecil cenderung lebih mau dan mampu memberikan ASI pada bayinya karena pekerjaan rumah tangga yang lebih sedikit jika memiliki anggota keluarga yang lebih sedikit.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar partisipan pada kelompok video memiliki tingkat penghasilan rendah yang berjumlah 11 orang (61,1%). Sementara itu, sebagian besar partisipan pada kelompok leaflet juga memiliki tingkat penghasilan rendah yang berjumlah 12 orang (66,7%). Jika

merujuk pada Notoatmodjo (2010) yang mengatakan bahwa “penghasilan adalah faktor intenal dan sosiodemografi yang secara tidak langsung bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi penghasilan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki”, hal ini kemungkinan karena mampu membeli sumber informasi yang lebih akurat dan tepat sesuai dengan penghasilan yang tinggi. Informasi tersebut lalu membentuk pengetahuan yang lebih baik karena berasal dari sumber informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

2. Perbedaan Pengetahuan Ibu yang diberi Penyuluhan Mengenai ASI Eksklusif Menggunakan Media Video 5 Menit dan 10 Menit

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) pengetahuan kelompok video sepuluh menit sebesar 8,78 yang lebih besar dibandingkan mean pengetahuan kelompok video lima menit yang sebesar 7,11. Hal ini menunjukkan pengetahuan pada kelompok video sepuluh menit lebih baik daripada kelompok video lima

menit pada saat *posttest*. Hasil uji statistika dengan uji *independent t-test* menunjukkan *p-value* yaitu 0,028 yang berarti bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok video sepuluh menit dan video lima menit.

Jika merujuk pada Busyaeri (2016), durasi pendek pada video tidak menjamin keefektifan sebuah video, tergantung pesan yang ingin disampaikan. Kemudian jika merujuk pada Arsyad (2015), durasi video selama 12 menit sudah cukup sebagai media pembelajaran.

Lama waktu penyuluhan juga menjadi faktor penentu keefektifan media penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan sasaran. Pada umumnya, semakin lama penyuluhan, maka semakin banyak informasi yang akan diterima sasaran. Semakin banyak informasi yang diterima sasaran, maka semakin baik pengetahuan yang akan dimiliki (Notoatmodjo, 2010). Kelompok video sepuluh menit dalam penelitian ini memperoleh waktu yang lebih lama saat intervensi pendidikan kesehatan dengan media video. Hal ini menyebabkan informasi yang

diterima partisipan pada kelompok video sepuluh menit lebih banyak daripada kelompok video lima menit. Hal inilah yang membuat mean pengetahuan kelompok video sepuluh menit lebih baik daripada kelompok video lima menit pada saat *posttest*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Tamara (2019) yang menyatakan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan aspek pengetahuan siswa SD tentang menarche. Keefektifan tersebut tidak hanya dibentuk oleh kelebihan terkait fokus pada dua indera penerima, tetapi juga kesesuaian dengan karakteristik anak-anak dan remaja. Media audiovisual menyediakan grafis dalam gambar bergerak dan suara. Hal ini secara langsung akan menarik minat dan perhatian partisipan untuk memperhatikan pesan dan informasi yang disampaikan peneliti saat intervensi penyuluhan.

3. Perbedaan Pengetahuan Ibu yang diberi Penyuluhan Mengenai ASI Eksklusif Menggunakan Media Video dan Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) pengetahuan kelompok video yaitu 8,33 yang lebih besar dibandingkan mean pengetahuan kelompok leaflet yang sebesar 6,88. Hal ini menunjukkan pengetahuan pada kelompok video lebih baik daripada kelompok leaflet pada saat *posttest*. Hasil uji statistika dengan uji *independent t-test* menunjukkan *p-value* yaitu 0,023 yang berarti bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok video dan leaflet pada saat *posttest*.

Video merupakan salah satu bentuk media audiovisual dalam media penyuluhan. Media audiovisual memiliki kelebihan dalam aspek memberikan informasi pada dua indera manusia, yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Jika merujuk pada Daryanto (dalam Fasyi tahun 2015) yang mengatakan bahwa “seseorang dapat menyerap dan mengingat materi dengan optimal, karena daya serap dan daya ingat akan meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera

pendengaran dan penglihatan, dalam hal ini penggunaan media video” maka apabila daya serap dan daya ingat meningkat, maka akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Teori kerucut pengalaman Edgar Dale (dalam Notoatmodjo, 2010) menyebutkan bahwa semakin banyak indera yang dipakai saat proses pendidikan dan pembelajaran, maka semakin banyak informasi yang diterima sehingga semakin baik pengetahuan yang diperoleh. Hal ini menjelaskan hasil penelitian ini dimana mean pengetahuan partisipan pada kelompok video lebih tinggi dibandingkan kelompok leaflet yang hanya berfokus pada indera penglihatan. Leaflet sendiri berdasarkan Halajur (2018) ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Muthmainah (2015) yang menyatakan bahwa kelompok video yang menggunakan dua indera menunjukkan peningkatan

yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok leaflet yang hanya menggunakan satu indera manusia. Media audiovisual menyediakan grafis dalam gambar bergerak dan suara. Hal ini secara langsung akan menarik minat dan perhatian partisipan untuk memperhatikan pesan dan informasi yang disampaikan peneliti saat intervensi penyuluhan. Minat dan perhatian partisipan pada media leaflet kurang baik karena hanya menyediakan informasi dalam bentuk tulisan dan gambar. Oleh karena itu, tingkat penerimaan informasi lebih rendah sehingga pengetahuan partisipan pada kelompok leaflet lebih sedikit daripada kelompok video.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, status keluarga, dan penghasilan keluarga berhubungan dengan informasi yang diterima oleh partisipan.
2. Terdapat pengaruh lama waktu video terhadap pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif.

3. Terdapat pengaruh penggunaan media terhadap pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif.

Saran

1. Bagi responden diharapkan dapat sadar, mau, dan mampu untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh tenaga kesehatan, aktif bertanya kepada petugas kesehatan, ataupun aktif mencari informasi mengenai kesehatan terutama ASI Eksklusif, serta dapat memprioritaskan kebutuhan saat ini dari penghasilan yang dimiliki.
2. Bagi Puskesmas dan tenaga kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan dengan menggunakan media sebagai pendukung penyuluhan guna memaksimalkan keefektifan penyuluhan yang diberikan. Diharapkan juga petugas Puskesmas dapat membuat kegiatan yang menarik agar ibu hamil lebih termotivasi untuk rajin melakukan pemeriksaan kehamilan dan berani untuk bertanya mengenai informasi

kesehatan yang ingin diketahuinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian dengan tema yang sesuai dengan penelitian ini, menggunakan metode penelitian dan media pendidikan kesehatan yang berbeda dalam jangka waktu yang lebih panjang agar hasil penelitian dapat lebih akurat.

Samarinda Tahun 2016.
Samarinda.

_____. 2018. *Profil Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2017.*
Samarinda.

Fasyi, Muhammad C.A. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta.*
Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran.* PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Busyaeri, Akhmad, Tamsik Udin, dan A. Zaenuddin. 2016. *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon.* IAIN Syekh Nurjati: Cirebon.

Dharma, Kelana Kusuma. 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan.* Trans Info Media: Jakarta.

Dinas Kesehatan Kota Samarinda. 2017. *Profil Kesehatan Kota*

Halajur, Untung. 2018. *Promosi Kesehatan di Tempat Kerja.* Wineka Media: Malang.

Merdhika, W.A.R., Mardji dan Devi M. 2014. *Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusu di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.* Universitas Negeri Malang: Malang.

Muthmainah, Fitriyah N. 2015. *Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audio Visual dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI.* Institut Pertanian Bogor: Bogor.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010.

Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta: Jakarta.

Rumijati, T., Hendra dan Sarinengsih

Y. 2014. *Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Sindangraja Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2013.* Bhakti Kencana Medika.

Sani K., Fathur. 2016. *Metodologi*

Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental. Penerbit Deepublish: Yogyakarta.

Tamara, Sinta R. 2019. *Pengaruh*

Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual tentang Menarche Terhadap Pengetahuan dan Kecemasan pada Siswi Kelas 5 dan 6 di SDN 020 Tenggarong. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur: Samarinda.